

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam cara hidup beragama, manusia memiliki dua peran, yaitu manusia mempunyai tugas sebagai seorang hamba dalam bersangkutan dengan Tuhan dan juga sebagai seorang pemimpin (khalifah) dalam berhubungan dengan diri sendiri, sesama, serta pengelolaan alam. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالِ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Dalam ayat tersebut terdapat kata khalifah, dimana makna dari kata tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi juga kepada semua manusia yang dibebani tugas untuk memakmurkan bumi, karena semua orang adalah pemimpin; paling tidak dalam lingkungannya sendiri atau bagi dirinya sendiri.

Pimpinan atau manajer memiliki kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin memiliki wewenang dalam menggerakkan segala aktifitas bawahannya untuk mencapai apa dituju organisasi tersebut. Menurut Elenkov (2002), peran pemimpin sangat penting dalam sebuah organisasi, karena pemimpin yang baik akan mampu membawa perubahan positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Rivai dan Mulyadi (2012) mengatakan bahwa, keberhasilan seorang pemimpin dapat ditelaah dari prestasi dan produktivitas yang

diraih oleh pemimpin, serta kecakapan dalam memimpin organisasi tersebut. Oleh karena itu, kualitas seorang pemimpin berdampak terhadap keberlangsungan suatu kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagai seorang muslim yang memiliki pedoman hidup yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah, maka setiap gerak dan tingkah laku sepantasnya berpijak pada kedua tuntunan hidup tersebut. Termasuk dalam masalah kepemimpinan, seharusnya setiap pribadi-pribadi muslimpun berpijak pada konsep kepemimpinan yang memiliki relevansi dengan ajaran Islam. Kepemimpinan Islam merupakan usaha untuk membimbing, menuntun, memandu dan mengarahkan kearah jalan yang diridhoi Allah SWT. Jadi hal utama dalam kepemimpinan islam yaitu mendapat keridhaan Allah. Pelaksanaan kepemimpinan Islam dibutuhkan dalam suatu organisasi, agar para pemimpin organisasi dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, senantiasa memberikan motivasi spiritualitas pada anak buahnya sehingga tujuan keberhasilan tidak hanya berdasar pada materi, tetapi juga memperhatikan aspek religiusnya (Nawawi, 1993). Berbeda dengan kepemimpinan konvensional yang menekankan pada gagasan untuk memperoleh penghargaan atas kerja yang dihasilkan melalui pola pikir seseorang. Kepemimpinan Islam menekankan tentang keadilan dan menghargai keputusan bersama secara musyawarah (Rivai & Arviyan, 2009).

Dewasa ini semakin banyak perusahaan atau organisasi yang dikelola dengan cara Islami atau syariah. Pengelolaan perusahaan dengan cara syariah secara sederhana merupakan pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuannya dengan tidak melanggar aturan-aturan agama Islam yang didasarkan kepada Al-Quran dan Hadits. Terdapat perbedaan mendasar dari perusahaan yang dikelola dengan cara syariah dan konvensional dalam melihat keuntungan. Perusahaan yang dikelola secara konvensional hanya mengedepankan keuntungan duniawi yang ternilai dengan nominal atau berupa materil, hal ini sangat berbeda dengan perusahaan yang dikelola secara Islami, keuntungan bukan hanya sekedar urusan duniawi, melainkan keuntungan akhirat yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Perusahaan yang dikelola

dengan cara syariah akan memiliki pandangan yang lebih luas tentang nilai dari sebuah keuntungan dibandingkan dengan perusahaan konvensional pada umumnya.

Dalam perusahaan sebuah konflik tidak akan terelakkan pasti terjadi. Adanya masalah yang muncul sebagai akibat adanya konflik membutuhkan peran seorang pimpinan untuk segera menyelesaikan konflik yang dapat merusak dan merugikan organisasi. Dengan adanya peran pimpinan maka di dalam organisasi dapat tercipta suasana atau keadaan organisasi yang sehat. Jadi peran seorang pemimpin sangat diperlukan dalam mengelola organisasi yang didalamnya terdapat berbagai macam daya alam maupun sumber daya manusia.

Di era global sekarang ini banyak kasus dimana seorang manajer atau pemimpin dalam sebuah perusahaan melakukan penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan, semua itu terjadi akibat dari manajer yang tidak menerapkan prinsip kepemimpinan dalam Islam. Contoh kasus seperti pada Hotel Unicorn yang adalah hotel bintang tiga yang berada di kota Surabaya, Jawa Timur. Hotel ini memiliki 400 kamar yang terdiri dari kamar *standart*, *deluxe*, dan *suite*. *Occupancy* hotel tersebut cukup tinggi, rata-rata sekitar 70% setiap harinya, bahkan untuk waktu-waktu tertentu *occupancy* mencaai 100%, sedangkan keuntungan bersih hotel tersebut rata-rata mencapai 500 juta setiap bulannya. Namun dibalik itu semua, hotel tersebut sangat tidak nyaman bagi karyawannya. Karyawan benar-benar dibuat frustrasi oleh gaji yang kecil, makanan yang kurang layak untuk dimakan, serta perencanaan karir yang tidak jelas, dikarenakan kesewenangan seorang direksi yang menjabat (Sundjojo, 2010). Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa direksi tersebut tidak menerapkan prinsip kepemimpinan islam yang mengakibatkan pengelolaan SDM perusahaan menjadi tidak baik.

Ayam Penyet Surabaya merupakan salah satu rumah makan waralaba yang berada dalam naungan Wong Solo Group. Puspo Wardoyo sebagai pendiri Wong Solo grup telah merintis bisnisnya sejak tahun 1991 dengan mendirikan Ayam

Bakar Wong Solo. Lalu pada tahun 1993 beliau menciptakan inovasi baru dengan Ayam Penyet Surabaya. Ayam Penyet Surabaya memiliki Empat cabang di Yogyakarta yaitu di jalan Affandi, Jalan Kaliurang, Jalan AM Sangaji dan jalan Parangtritis. Sebagai rumah makan yang telah memiliki banyak cabang, Ayam Penyet Surabaya mempunyai Slogan yaitu “Halallan Thayyiban” dengan kesesuaian syariat-syariat Islam.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan prinsip kepemimpinan Islam dalam manajemen SDM karena seorang pemimpin berpengaruh besar dalam sebuah manajemen sumber daya manusia. Prinsip kepemimpinan Islam juga sangat sesuai dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia Islami yakni prinsip keesaan (tauhid), prinsip musyawarah, prinsip kebebasan berpikir, dan prinsip adil. Dalam prinsip ini karyawan diberikan ruang untuk menyampaikan ide dan memberikan solusinya. Memberikan ruang unuk saling bermusyawarah dan juga memperlakukan karyawan dengan adil, dimana dalam manajemen sumber daya islami karyawan adalah subjek bukan sebagai objek.

Peneliti memilih rumah makan Ayam Penyet Surabaya sebagai objek penelitian karena pada masa sekarang masyarakat sudah banyak yang sadar tentang pentingnya penerapan prinsip Islam dalam melakukan suatu hal termasuk dalam hal yang dilakukan sehari-hari. Dengan perusahaan yang menerapkan prinsip dan syariat Islam di dalam menjalankan sistemnya, akan lebih baik pula jika Ayam Penyet Surabaya menjalankan manajemen sumber daya manusianya dengan cara yang Islami dan juga menerapkan prinsip kepemimpinan Islami.

Dari wawancara awal di Ayam Penyet Surabaya, ditemukan bahwa rata-rata karyawan yang bekerja telah bekerja selama bertahun-tahun, bahkan ada juga karyawan yang bekerja dari awal Ayam Penyet Kaliurang Cabang Kaliurang Yogyakarta ini diberdirikan. Dari hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai manajemen sumber daya manusia yang diterapkan di Ayam Penyet Surabaya, apakah hal tersebut berdasar dari pengelolaan manajemen SDM yang

Islami dan juga apakah pemimpin memiliki dampak andil dalam hal tersebut. Jika memiliki andil pemimpin tersebut memakai prinsip kepemimpinan Islam atau tidak di dalam penerapannya dan seberapa jauh penerapannya dalam sistem pengelolaan di Ayam Penyet Surabaya Cabang Kaliurang.

Apabila pada perusahaan masih belum diterapkannya prinsip kepemimpinan Islami peneliti ingin merekomendasikan karya tulisnya sebagai acuan berdasarkan penelitian sebelumnya. Solusi yang sebaiknya diberikan kepada perusahaan adalah memakai prinsip kepemimpinan Islam sepenuhnya mengingat Ayam Penyet Surabaya adalah salah satu perusahaan telah berdiri di Yogyakarta yang menerapkan syariah Islam sehingga akan lebih lengkap jika menerapkan manajemen SDM Islami dengan baik dan benar dengan dibarengi kepemimpinan yang Islami.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan dalam penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Prinsip Kepemimpinan Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia di Ayam Penyet Surabaya Cabang Kaliurang Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusiadi Ayam Penyet Surabaya cabang Jalan Kaliurang Yogyakarta?
2. Bagaimana Penerapan Prinsip Prinsip Kepemimpinan Islam pada Manajemen Sumber Daya Manusia Ayam Penyet Surabaya cabang Jalan Kaliurang Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan sebuah perencanaan kerja sudah dapat dipastikan memiliki tujuan sebagai cita-cita kegiatan tersebut, termasuk dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia di Ayam Penyet Surabaya cabang Kaliurang Yogyakarta.
2. Menganalisa penerapan prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam pada manajemen sumber daya manusia di Ayam Penyet Surabaya cabang Kaliurang Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kepemimpinan Islam pada perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan aktivitas manajerial yang dilakukan di Ayam Penyet Surabaya Cabang Jalan Kaliurang Yogyakarta, terutama yang berhubungan dengan kepemimpinan Islam dan juga manajemen sumber daya manusia Islaminya.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah uraian singkat tentang isi bab demi bab yang ditulis dalam skripsi penelitian yang mencakup :

- a. Bab I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.
- a. Bab II :Akan dipaparkan mengenai Telaah Pusaka, Landasan Teori yang akan dipakai sebagai acuan dari penelitian ini.
- b. Bab III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu Sumber dan Jenis Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan data serta Teknik Analisis Data
- c. Bab IV :Setelah pembahasan yang mendalam landasan teori dan data yang telah peneliti peroleh, kemudian peneliti mengolah data yang telah diperolehnya. Yang akan diuraikan pada bab ini meliputi gambaran umum perusahaan dan Pembahasan dan hasil mengenai hal yang telah diteliti
- d. Bab V :Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang ada, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi peneliti pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.